



## Analisis Persediaan Bahan Baku Usaha Tempe Risky Di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara

Reni Astuti <sup>1)</sup> ; Yun Fitriano <sup>2)</sup> ; Sulisti Afriani <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> *Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

<sup>2,3)</sup> *Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: <sup>1)</sup> [reniastuti189@gmail.com](mailto:reniastuti189@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [yunfitriano@unived.ac.id](mailto:yunfitriano@unived.ac.id) ; <sup>3)</sup> [sulistiafrianifatih@gmail.com](mailto:sulistiafrianifatih@gmail.com)

### How to Cite :

Astuti, R., Fitriano, Y., Afriani, S. (2023). Analisis Persediaan Bahan Baku Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received 15 September 2022]

Revised [24 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

### KEYWORDS

*Economical Order*

*Quantity, Total Cost, Re*

*Order Point, Safety Stock.*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini Adalah untuk menganalisis persediaan bahan baku usaha tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara. Metode analisis yang digunakan adalah Economical Order Quantity (EOQ), Total Cost (TC), Re Order Point (ROP), dan Safety Stock (SS). Hasil Penelitian Menunjukkan Untuk Memenuhi kebutuhan persediaan Bahan Baku sebesar 336 karung Selama satu periode Penelitian Yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 (2021), maka jumlah pembelian yang Economis / EOQ bahan baku kacang kedelai yang harus dilakukan Oleh Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara adalah Sebanyak 6 karung Setiap kali pemesanan dengan frekuensi 56 kali pemesanan dalam satu periode dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 . Pemesanan kembali atau Re Order Point (ROP) juga dapat ditentukan yaitu pemesanan kembali seharusnya dilakukan pada saat persediaan digudang sebanyak 4 karung, dengan Lead Time 2 hari agar tidak menghambat proses produksi perusahaan. Total Cost juga dapat ditentukan yaitu total biaya persediaan bahan baku Rp. 55.456.650,- sehingga dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 163.643.350,- Safety Stock (SS) sebesar 2 karung yang harus ada digudang, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekurangan bahan baku kacang kedelai apabila terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the supply of raw materials for the Tempe Risky business in Serumbung Village, North Bengkulu Regency. The analytical method used is Economical Order Quantity (EOQ), Total Cost (TC), Re Order Point (ROP), and Safety Stock (SS). The results showed that to meet the need for raw material supplies of 336 sacks during the research period, from January 2021 to December 2021 (2021), the number of purchases that were Economical / EOQ of soybean raw materials had to be carried out by the Tempe Risky Business in Serumbung Village. North Bengkulu Regency is a total of 6 sacks per order with a frequency of 56 orders in one period from January 2021 to December 2021. Reordering or Re-Order Point (ROP) can also be determined, namely reordering should be done when the inventory is in warehouse as much as 4 sacks, with a lead time of 2 days so as not to hamper the company's production process. Total Cost can also be determined, namely*

*the total cost of raw material inventory Rp. 55,456,650, - so that it can save on inventory costs of Rp. 163.643.350,- Safety Stock (SS) of 2 sacks that must be in the warehouse, this is intended so that there is no shortage of soybean raw materials if there is a delay in the delivery of raw materials.*

## PENDAHULUAN

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Apabila pasokan bahan baku tersendat maka kegiatan proses produksi akan terhambat. Terhambatnya proses produksi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat output yang dihasilkan. Penurunan tingkat output ini tentu akan mempengaruhi tingkat penjualan yang berakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Permintaan memang sulit untuk diprediksi, oleh karena itu perlu direncanakan sedemikian rupa agar persediaan bahan baku perusahaan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Apabila persediaan ditentukan terlalu besar akan menghadapi salah satu resiko besar seperti besarnya kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunya nilai kualitas dari bahan tersebut sehingga hal ini akan berdampak pada keuntungan atau laba yang akan di dapat oleh perusahaan. Untuk mencegah terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku di dalam perusahaan, perlu adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang dilakukan terus menerus dan teratur.

Tujuannya, agar jumlah persediaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan sesuai dengan biaya yang dianggarkan. Apabila jumlah persediaan telah sesuai dengan kebutuhan maka perusahaan dapat memproduksi secara optimal. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dari proses produksi. Salah satu usaha yang termasuk dalam industri kecil adalah usaha pembuatan Tempe Risky yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dalam bentuk usaha industri rumah tangga. Usaha Tempe Risky ini merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan bermutu dan dapat memenuhi selera konsumen. Banyak pertimbangan ketika sebuah usaha berada pada situasi yang berbaur dengan ketersediaan bahan baku. Bahan baku yang optimal akan dapat ditentukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan metode EOQ (Economical Order Quantity). EOQ diharapkan agar dapat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya-biaya yang akan dikeluarkan terkait dengan persediaan bahan barang mulai dari pemesanan, penyimpanan, pemeliharaan, sehingga sampai barang tersebut siap untuk dijual atau di pasarkan kepada konsumen.

## LANDASAN TEORI

### Persediaan

Persediaan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis, alasannya adalah persediaan cenderung menyembunyikan persoalan, pemecahan masalah dengan adanya persediaan membuat permasalahan menjadi sederhana. Namun demikian, permasalahan yang sering muncul adalah biaya persediaan sangat mahal dikelola. Persediaan menurut Assauri ( 2012:65) merupakan kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan yang bertujuan untuk membentuk suatu

persediaan bahan mentah ( bahan baku / raw material ), barang setengah jadi ( work in proses) dan barang jadi ( finished good).

### Pengendalian Bahan Baku

Menurut prawisentono (2012:84) pengendalian bahan baku adalah suatu kegiatan memperkirakan kebutuhan persediaan bahan baku baik secara kuantitatif maupun kualitatif agar perusahaan dapat beroperasi seperti yang di rencanakan, jadi pengendalian bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan bahan jadi secara keseluruhan diartikan sebagai upaya menentukan besarnya tingkat persediaan dan mengendalikannya dengan secara efisien dan efektif.

Menurut Prawirosentono (2019:71), persediaan bahan baku merupakan suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah dalam barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi.

#### a *Economical Order Quantity (EOQ)*

Menurut Fahmi,(2016:120) EOQ (*Economical Order Quantity*) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus di pesan untuk memenuhi permintaan yang harus di proyeksikan, dengan biaya persediaan yang minimal.

$$EOQ = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$$

#### b *Total Cost (TC)*

Menurut fahmi (2016:123), adalah kas atau nilai ekuvalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

$$TC = H \times Q/2 + S \times D/Q$$

#### C *Re Order Point (ROP)*

Menurut Fahmi (2016:122) titik pemesanan kembali (ROP) adalah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan bahan yang harus dipesan kembali.

$$ROP = (d \times L) + SS$$

#### D *Safety Stock*

Ketidakpastian dalam pemakaian bahan baku akan dapat mengakibatkan kekurangan persediaan. Dari keadaan tersebut perlu menetapkan adanya persediaan bersih (safety stock) untuk menjamin kelancaran proses produksi akibat adanya out of stock tersebut. Menurut Kasmir dan Jakfar (2015:164) safety stock merupakan kemampuan persediaan yang selalu aman atau penuh dengan pengamanan, dengan harapan perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan. Sedangkan menurut Fahmi (2016:121) adalah persediaan

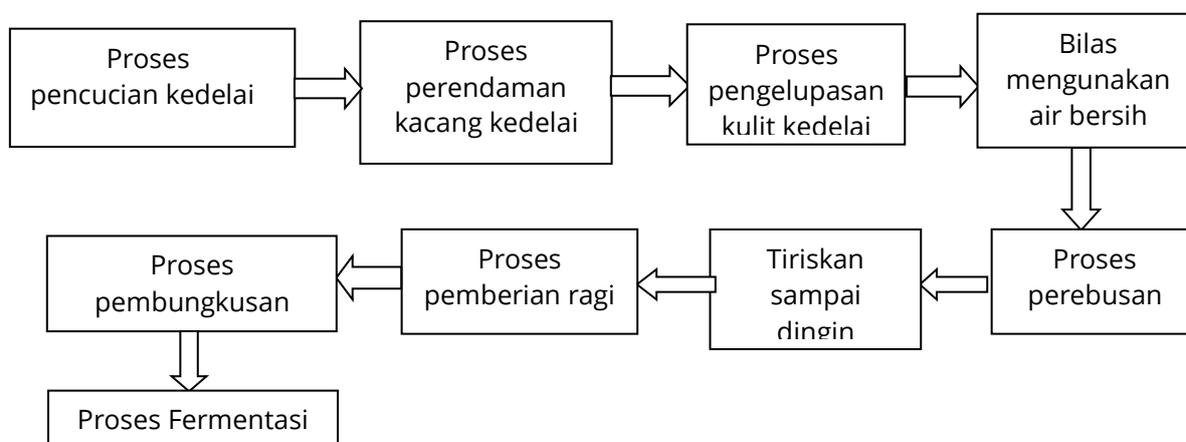
pengamanan yang berfungsi untuk mengantisipasi adanya ketidak pastian permintaan dan kekurangan persediaan bahan baku.

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(X-X)^2}}{N}$$

### Pengertian dan proses produksi Tempe

Tempe merupakan salah satu jenis makanan yang banyak di konsumsi oleh masyarakat di indonesia. Karena tempe dapat di jadikan sebagai bahan makanan yang tinggi protein nabati dalam menu sehari-hari. Harganya yang relatif murah, proses pembuatannya yang sederhana dan mudah serta kandungan gizi yang cukup tinggi (Badan Standardisasi Nasional 2012). Tempe adalah salah satu makanan yang dihasilkan dari proses fermentasi dengan bantuan kapang golongan *Rhizopus oryzae* dan dalam pembuatan tempe bahan baku utama yang digunakan adalah biji kedelai melalui fermentasi komponen-komponen nutrisi yang kompleks yang ada pada kedelai dapat dicerna oleh kapang melalui reaksi ezimatis serta menghasilkan senyawa-senyawa yang lebih sederhana. Pembuatan tempe melalui beberapa tahapan penting diantaranya perebusan, perendaman, pelepasan kulit, pencucian, perebusan, penambahan inoculum, pengemasan dan fermentasi.

**Gambar 1. Proses Kedelai Diolah Menjadi Tempe**

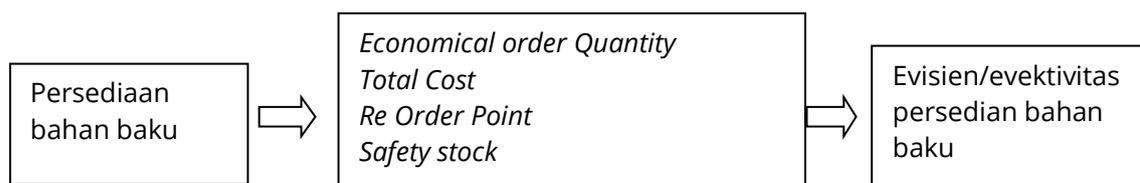


## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Metode yang digunakan adalah metode gabungan yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif . dimana metode kualitatif yaitu metode analisis yang bersifat penjelasan hasil data yang telah dianalisis sedangkan metode kuantitatif adalah metode analisis yang bersifat mutlak dan menggunakan suatu rumus.

Gambar 2. Kerangka Analisis



Jumlah persediaan bahan baku dalam satu periode dianalisis dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan konsumen atau bahan baku untuk proses produksi yang telah direncanakan dengan Metode *Economical Order Quantity*, *Total Cost*, *Re Order Point*, *Safety Stock* sehingga diperoleh efisien persediaan bahan baku.

Tabel 1. Data jumlah pembelian bahan baku pada usaha tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara.

No	Bulan	Tahun	Jumlah pembelian	Frekuensi pembelian	Harga/karung	Total harga pembelian
			Bulan	(kali)		
1	Januari	2021	30 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 18.000.000
2	Februari	2017	24 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 14.400.000
3	Maret	2017	32 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 19.200.000
4	April	2017	34 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 20.400.000
5	Mei	2017	33 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 19.300.000
6	Juni	2017	29 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 17.400.000
7	Juli	2017	28 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 16.800.000
8	Agustus	2017	34 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 20.400.000
9	September	2017	34 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 20.400.000
10	Oktober	2017	26 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 15.600.000
11	November	2017	30 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 18.000.000
12	Desember	2017	32 karung	3 kali	Rp. 600.000	Rp. 19.200.000
	Total		336 karung	36 kali		Rp. 219.100.000

Sumber: Hasil Penelitian di Bengkulu utara , 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Tempe Risky merupakan usaha home industri yang bergerak dibidang produksi. Usaha ini beralamat di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara yang didirikan oleh Bapak Slamet M pada tahun 1982. Beliau mendirikan Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara ini adalah untuk menambah pendapatan rumah tangga. Usaha ini pada awalnya hanya di jalankan oleh beliau beserta tiga orang karyawannya. Nama Risky diambilkan Pada Nama anaknya. Kegiatan produksi Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara dimulai dari proses Pembuatan, Pemasaran dan Pengiriman barang semuanya dilakukan oleh Bapak Slamet M dan Ibu Sukarti serta bersama 3 orang kariawannya tersebut. Kegiatan produksi tersebut masih dilakukan secara manual Termasuk dalam hal pemasaran masih dilakukan dari mulut ke mulut sampai akhirnya bisa menarik konsumen yang begitu banyak. Dengan adanya permintaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin hari semakin berkembang, maka Usaha Tempe Risky ini dituntut untuk mampu memproduksi dalam jumlah yang banyak. Dengan adanya peningkatan produksi yang terjadi. Aktivitas Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung

Kabupaten Bengkulu Utara adalah bidang usaha industri yang memproduksi berbagai macam jenis tempe yang pada umumnya menggunakan kedelai sebagai bahan baku utamanya untuk semua jenis tempe yang di produksi.

Hasil produksi usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bengkulu Utara Khususnya Kecamatan Kerkap. Sistem pemasarannya dilakukan setiap hari atau di jual di pasar-pasar seperti hari senin, rabu, kamis, jum'at, sabtu dan minggu. Pada hari pasaran tersebut usaha tempe risky mulai berjualan dari pasar ke pasar dengan membawa dagangannya. Jenis pelanggan Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara ini ada dua yaitu pelanggan tetap dan pelanggan tidak tetap. Pelanggan tetap seperti rumah-rumah makan, tukang sayur,warung gorengan di pinggir jalan kecamatan kerkap. Sedangkan pelanggan tidak tetap adalah masyarakat yang datang langsung membeli tempe ke rumah dan di pasar.

Proses pembuatan Tempe Risky di Desa Serumbung Kab. Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: pertama pilih kacang kedelai yang bersih, kemudian dicuci dengan air mengalir, kemudian direndam selama 5 jam kemudian cuci bersih kembali dan rebus kacang kedelai 30-45 menit, setelah itu rendam selama satu malam kemudian kupas kulit ari kacang kedelai dan kukus kembali selama 20 menit kemudian angkat dan dinginkan kacang kedelai setelah dingin di beri ragi tempe kemudian bungkus tempe dengan menggunakan plastik tebal dan terakhir proses fermentasi membutuhkan waktu selama 2 hari agar menghasilkan jamur yang lebih merata.

Saat ini , Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara dapat mengelola sedikitnya 336 karung kacang kedelai dalam 1 tahun. Dari sini usaha Tempe Risky dapat menghasilkan sekitar 5000 papan tempe. Per 50 kg kacang kedelai menghasilkan 150-160 papan tempe. Dengan harga jual satu papan tempe Rp. 5000 usaha tempe Risky mengaku dapat mengantongi 15%-20% atau sekitar 1,5 juta perhari. Tentu besarnya laba ini bisa berubah seiringnya dengan volume proses produksi.

Hasil produksi usaha tempe risky di desa serumbung kabupaten Bengkulu utara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bengkulu utara khususnya kecamatan kerkap. Sistem pemasarannya dilakukan setiap hari atau dijual di pasar-pasar seperti hari senin, rabu, kamis , jum at, sabtu dan minggu. Pada hari pasaran tersebut usaha tempe risky mulai berjualan dari pasar ke pasar dengan membawa dagangannya. Hasil dari perhitungan yang telah peneliti lakukan, maka terdapat perbandingan bahan baku pada Usaha Tempe Risky di desa serumbung kab. Bengkulu Utara dengan menggunakan rumus metode EOQ, TC,ROP,dan SS sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan kebijakan usaha tempe risky di desa serumbung kabupaten Bengkulu utara dengan metode EOQ,TC,ROP,SS**

No	KETERANGAN	KEBIJAKAN USAHA TEMPE RISKY	EOQ	TC	ROP	SS
1	KEBUTUHAN BAHAN BAKU (D)	336 KARUNG	336 KARUNG	-	-	-
2	JUMLAH PEMESANAN BAHAN BAKU PALING OPTIMAL (EOQ)	9 KARUNG/TIAP KALI PESAN	6 KARUNG / TIAP KALI PESAN	-	-	-
3	FREKUENSI PEMBELIAN PER PERIODE (I)	36 KALI DALAM 1 TAHUN	12 KALI DALAM 1 TAHUN	-	-	-
4	TOTAL COST	RP.219.100.000	-	RP.55.456.650	-	-
5	TITIK PEMESANAN KEMBALI (ROP)	-	-	-	8 KARUNG	-
6	SAFETY STOCK	-	-	-	-	10 KARUNG
7	LEAD TIME	2 HARI	-	-	-	-

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah persediaan bahan baku yang paling optimal berdasarkan kebijakan usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara ialah sebanyak 9 karung sedangkan jumlah pesanan dengan menggunakan metode EOQ adalah 6 karung . sehingga selisih diantara keduanya adalah 3 karung. Frekuensi pembelian per periode dengan menggunakan kebijakan Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara ialah sebanyak 36 kali sedangkan menggunakan EOQ nilai frekuensi pembelian per tahun hanya 12 kali. Maka dapat selisih antara keduanya sebesar 24 kali pemesanan. Adapun total biaya yang dihitung berdasarkan kebijakan usaha Tempe Risky adalah sebesar 219.100.000 sedangkan menggunakan EOQ yaitu sebanyak 55.456.650 maka selisih dari total biaya persediaan adalah sebesar 163.643.350. Dengan metode EOQ akan lebih meminimalkan biaya. Maka dari itu untuk mengoptimalkan semua biaya yang akan dikeluarkan harus di perincikan dengan jelas, agar dalam suatu proses produksi bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan yang dapat mengganggu aktivitas usaha tersebut.

Selain itu kebijakan pengendalian persediaan yang telah dilakukan pada Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara masih belum efektif dan efisien. semua ini karena Faktor pengendalian persediaan perusahaan yang kurang efektif dan efisien yaitu dari biaya persediaan yang muncul karena adanya pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan itu dapat membuktikan kebijakan bahwa persediaan bahan baku pada Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara belum maksimal. Semua itu dibuktikan dari perhitungan jumlah total biaya persediaan dengan kebijakan perusahaan menggunakan metode EOQ, TC,ROP dan SS terdapat perbedaan sebanyak 163.643.350,-. Dimana biaya persediaan sebanyak Rp.219.100.000 menurut Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara lebih banyak dibandingkan dengan perhitungan metode EOQ dan TC sebanyak Rp. 55.456.650,-. Dan juga dapat mengetahui hasil Safety Stock (SS) yang harus ada digudang sebanyak 8 karung dan Re Order Point seharusnya dilakukan pada persediaan digudang sebanyak 10 karung. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan yang akan mempengaruhi biaya persediaan. Total biaya persediaan yang dikeluarkan karena menurut perusahaan pemesanan dilakukan sebanyak 56 kali sedangkan menurut perhitungan EOQ hanya 12 kali pemesanan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Pembelian bahan baku yang telah dilakukan oleh usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara selama Tahun 2021 yaitu sebesar 336 karung dengan frekuensi pemesanan 36 kali, dimana biaya penyimpanan sebesar Rp. 5.550 per unit sehingga total biaya persediaan bahan baku yaitu Rp. 219.100.000/periode
- Berdasarkan perhitungan analisa EOQ, maka diketahui jumlah pemesanan yang paling ekonomis pada usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara selama tahun 2021 yaitu sebanyak 6 karung dalam satu kali pemesanan dengan frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali dengan total biaya Rp. 55.456.650 . berarti terdapat penghematan biaya sebesar Rp. 163.643.350.
- Berdasarkan Perhitungan Safety Stock atau persediaan pengamanan sebesar 8 karung.
- Berdasarkan Perhitungan titik pemesanan kembali (Re Order Point ) sebesar 10 karung.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pemilik Usaha Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya Perusahaan Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara memikirkan kembali kebijakan yang dijalankan perusahaan mengenai persediaan bahan baku.

- b. Dalam menentukan Persediaan Bahan Baku Yang Optimal Dengan biaya yang minimum, frekuensi pemesanan yang minimal, waktu pemesanan kembali yang tepat agar tidak kekurangan bahan baku ataupun kelebihan bahan baku. Maka perusahaan Tempe Risky di Desa Serumbung Kabupaten Bengkulu Utara sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode EOQ, TC, ROP, dan SS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2015. *Pengantar bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Akhmad. 2018. *Analisis pengendalian bahan baku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anjarsari, Novika. 2016. *Analisis Efisien Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Kecap dengan Metode Economical Order Quantity*. Malang : universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anssaury. 2016. *Manajemen Oprasi Produksi*. Jakarta: Edisi 3.
- Budi Harsanto. 2013. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta : Galia Indonesia
- Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen dan Oprasi*. Bandung: Alfabeta
- Hirson Kurnia. 2015. *Persediaan bahan baku*. Bandung: Alfabeta
- Indriani, Imaya. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economical Order Quantity pada PT. Engal kertas Subur*. Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Kasmir dan Jakfar. 2015. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyady. 2011. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Prawisentonono. 2019. *Manajemen Oprasi*. Jakarta : Bumi Aksara